

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada fenomena, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018:11). Penelitian asosiatif menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta hasil penelitian yang dapat digunakan untuk membangun suatu teori untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala (Ansori, 2020:13). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menguji variabel-variabel yang ada dengan metode statistik agar mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan lainnya. Dengan begitu, hasil dari analisis yang dilakukan dapat digeneralisasi atau tidak, apabila pada hipotesis diterima maka hal tersebut menyatakan bahwa ada hubungan antar variabel.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), dan *Return On Investment* (ROI). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Kuncoro (2018:25) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Data sekunder bisa didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan akses melalui www.idx.com.

3.3.2 Sumber Data

a. Data Internal

Data internal merupakan data yang menggambarkan suatu keadaan dari dalam perusahaan. Data internal didapat dari dalam organisasi atau perusahaan dimana riset itu dilakukan (Kuncoro, 2018:25). Data internal didapat dari laporan keuangan perusahaan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

b. Data Eksternal

Data eksternal adalah data yang menggambarkan keadaan dari luar organisasi atau dari luar perusahaan. Data eksternal diperoleh dari pihak lain di luar organisasi atau perusahaan yang biasanya digunakan sebagai pembanding (Kuncoro, 2018:25). Data eksternal diperoleh dari data pada harga pasar saham perusahaan yang diakses melalui www.yahoo.finance.com

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi dari hasil penelitian yang terdiri dari objek atau subjek dan mempunyai kuantitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:199). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020 yang berjumlah 32 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2018:120). Pengambilan sampel dapat mempermudah peneliti dalam menguji data dan dapat menghemat waktu, tenaga maupun biaya yang dikeluarkan dalam penelitian. Hasil dari sampel harus mewakili jawaban dari data keseluruhan. Proses pengambilan sampel dari populasi disebut dengan sampling. Populasi yang diperoleh dari data sekunder perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 32 perusahaan. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan pendekatan *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama pada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:123). *Purposive sampling* memilih anggota sampel dari populasi yang dilakukan oleh peneliti yang bersifat subjektif (Sumargo, 2020:22).

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Emiten
1	Emiten sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020	32 Perusahaan
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian	2 Perusahaan
3	Sampel terpilih	30 Perusahaan

Sumber : www.idx.co.id (2022)



Berikut adalah data dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang masuk dalam sampel penelitian ini :

Tabel 3.2 Sektor Terpilih

No	Kode	Emiten
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk.
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.
10	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
11	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
12	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.
13	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
14	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
15	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk.
17	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.
18	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
20	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
21	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
22	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
23	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
24	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
25	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
26	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
27	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
28	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
29	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
30	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Tra

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Dari penggunaan teknik *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari 30 perusahaan. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan x 2 periode = 60 laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakter dari segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapat informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:63). Tujuan identifikasi variabel adalah untuk menemukan semua karakteristik yang mempengaruhi terjadinya masalah dalam penelitian (Sholihah, 2020:69). Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab atas perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:64). Simbol dari variabel independen adalah X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Debt to Equity Ratio* (DER)
- 2) *Earning per Share* (EPS)
- 3) *Return on Investment* (ROI)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2018:64). Simbol dari variabel dependen adalah Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan definisi yang memberikan penjelasan pada sebuah konsep yang kemungkinan masih menimbulkan perbedaan tanggapan

menjadi rumusan pertanyaan yang lebih tegas sehingga konsep tersebut dapat dipahami secara baik oleh siapapun yang membaca hasil dari penelitian ini (Bakry, 2016:24). Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan variabel konseptualnya yaitu :

1) *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan porsi yang relatif antara ekuitas dengan utang yang digunakan untuk membiayai aset suatu perusahaan. Perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan membandingkan total kewajiban (*liabilities*) dengan ekuitas (*equity*) yang dimana utang tidak boleh lebih besar daripada modal agar perusahaan tidak memiliki beban yang bertambah. Tingkat rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik karena tingkat utang terhadap modal kecil (Darya, 2019:147).

2) *Earning per Share* (EPS) (X2)

Earning per Share (EPS) atau laba per lembar saham merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi pemegang saham, nilai rasio yang rendah berarti manajemen perusahaan belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan nilai rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham akan meningkat (Kasmir, 2015:364).

3) *Return on Investment* (ROI) (X3)

Return on Investment (ROI) atau pengembalian investasi adalah rasio untuk mengetahui sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Handini, 2020:54).

4) Harga Saham (Y)

Menurut Samsul, M (2015:197) harga saham merupakan harga yang terbentuk pada pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah mengubah konsep yang berupa *constructs* atau sesuatu yang masih bersifat abstrak (tidak empiris) menjadi sebuah bentuk yang dapat diukur secara empiris, dengan kata-kata yang menggambarkan gejala yang dapat diamati (*observable*), dapat diuji maupun dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain (Bakry, 2016:25). Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan variabel operasionalnya yaitu :

1) *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1)

Menurut Darya (2019:147) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

2) *Earning Per Share* (EPS) (X2)

Menurut Kasmir (2015:207) rumus untuk menghitung laba per lembar saham yaitu sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

3) *Return on Investment* (ROI) (X3)

Menurut Handini (2020:54) rumus untuk menghitung *Return on Investment* (ROI) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

Total Asset = Total aktiva

4) Harga Saham (Y)

Perhitungan harga saham dalam penelitian ini yaitu dilihat dari harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun 2019-2020, yang menunjukkan harga pasar saham (*market value*) pada akhir hari diperdagangkan. Harga saham dinyatakan dalam bentuk nominal yang di *log naturalkan*. Berikut menentukan harga saham menurut Samsul (2015:197) sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = \ln (\text{Harga Penutupan Saham})$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan begitu jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018:135). Berikut adalah instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian :

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Harga saham	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>)	Harga Saham = Ln Harga Saham	Rasio	Samsul (2015:197)
<i>Earning per Share</i> (EPS)	Laba bersih setelah pajak dan jumlah saham yang beredar	$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$	Rasio	Kasmir (2015:207)
<i>Return on Investment</i> (ROI)	Laba bersih setelah pajak dan total laktiva	$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Handini (2020:54)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Total hutang dan total ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$	Rasio	Darya (2019:147)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data sebagai berikut :

a. Studi pustaka

Data diperoleh dari pengumpulan *literature* buku, *e-book*, artikel dan jurnal penelitian terdahulu.

b. Dokumentasi

Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2020 yang diakses melalui website www.idx.co.id dan data harga saham pasar yang diakses melalui website www.yahoo.finance.com

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden (Sugiyono, 2015:206). Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan spss dengan analisis regresi linier berganda, yang aktivitasnya meliputi penyajian dan pengolahan data untuk menguji dan menjelaskan hipotesis melalui perhitungan dengan menggunakan uji statistik. Langkah-langkah perolehan data adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan populasi penelitian.
- b. Menentukan sampel sesuai kriteria yang ditentukan.
- c. Masing-masing variabel diukur menggunakan definisi operasional.
- d. Data diperoleh dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2020 yang diakses melalui www.idx.co.id.
- e. Data diolah menggunakan SPSS versi 16.
- f. Perhitungan statistik deskriptif
- g. Pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi)
- h. Uji hipotesis (uji t)
- i. Koefisien Determinasi

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau yang biasa dikenal sebagai statistik deduktif adalah statistika yang kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, Menyusun

atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Statistik deskriptif fokus dalam membahas cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka yang diamati, dalam hal ini meringkas dan menyajikan. Statistik deskriptif juga mengukur pemusatan dan penyebaran data yang berguna untuk memperoleh gambaran atau informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Sugiyono, 2015:120).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui data yang diolah tidak terdapat penyimpangan serta berdistribusi normal, sehingga data tersebut akan diuji menggunakan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Mulyono, 2018:111).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam regresi residual memiliki distribusi normal. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (H_0) yaitu data residual berdistribusi normal, dan (H_a) yaitu data tidak berdistribusi normal (Mulyono, 2018:111), kriterianya sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal;
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan kriteria nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 (Mulyono, 2018:112).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah variabel pengganggu memiliki varian sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman rho*. Uji *spearman rho* dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independent terhadap nilai absolut dari residual (Gujarat, 2012:406). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *spearman rho* sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan (Sig.) $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang mempunyai tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dipakai untuk data *time series* (data yang diperoleh diperoleh dalam kurun waktu

tertentu) seperti data laporan keuangan, dan sebagainya (Febry & Teofilus, 2020:72). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan criteria sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriterion Pengujian Autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*

<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
< -2	Ada autokorelasi positif (+)
-2 s.d 2	Tidak ada autokorelasi
> 2	Ada autokorelasi negatif (-)

Sumber : Gunawan (2017:100)

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Mulyono (2018:112) Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{EPS} + \beta_3 \text{ROI} + e$$

Ketentuan sebagai berikut :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

DER = *Debt to Equity Ratio*

EPS = *Earning per Share*

ROI = *Return on Investment*

e = *error*

3.8.4 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada dasarnya uji

statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Terdapat langkah-langkah yang digunakan untuk uji t yaitu sebagai berikut (Mulyono, 2018:113) :

1) Merumuskan Hipotesis

(a) Hipotesis Pertama

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H_a : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

(b) Hipotesis Kedua

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

H_a : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

(c) Hipotesis Ketiga

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Return On Investment* (ROI) secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

Ha: Terdapat pengaruh *Return On Investment* (ROI) secara signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

2) Derajat signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05)

(a) Apabila nilai signifikan terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

(b) Apabila nilai signifikan terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

(a) Jika $-t_{tabel} \geq -t_{hitung}$, $t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka hipotesis diterima.

(b) Jika $-t_{tabel} < -t_{hitung}$, $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka hipotesis ditolak.

4) Menghitung statistik uji

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien relasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka koefisien determinasi (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti koefisien determinasi (R^2), nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).